

LAPORAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

PENERAPAN METODE RECIPROCAL TEACHING DAN TANYA JAWAB DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN DESAIN GRAFIS PERCETAKAN DI SMKN 1 KARANGGAYAM



Disusun oleh :
FITRIA PUJI RAHAYU, S.Pd.

**SMKN 1 KARANGGAYAM
MATA PELAJARAN DESAIN GRAFIS
PERCETAKAN2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul “Penerapan Metode Reciprocal Teaching Dan Tanya Jawab Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan Di SMKN 1 Karanggayam” siswa kelas XI Multim edia 1 SMKN 1 Karanggayam Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022, yang disusun oleh :

Nama Guru : Fitria Puji Rahayu, S.Pd.

Jabatan : Guru Produktif

Unit Kerja : SMKN 1 Karanggayam

Telah Disetujui dan disahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juni 2022

Disetujui Oleh

Kepala SMKN 1 Karanggayam



SUYONO, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19631021 198405 1 002

**BERITA ACARA PELAKSANAAN
SEMINAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Pada hari ini Jum'at 17 Juni tahun dua ribu dua puluh dua, bertempat di SMKN 1 Karanggayam telah dilaksanakan seminar penelitian tindakan kelas. Guru yang menjadi pembicara adalah :

Nama : Fitria Puji Rahayu, S.Pd.

Jabatan : Guru Produktif Multimedia

Unit Kerja : SMKN 1 Karanggayam

Judul Penelitian: Penerapan Metode Reciprocal Teaching Dan Tanya Jawab Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan Di SMKN 1 Karanggayam

Seminar dihadiri oleh 15 (lima belas) orang guru SMKN 1 Karanggayam. Yang bersangkutan telah menanggapi pertanyaan dari peserta dan bersedia merevisi bagian-bagian laporan penelitian tindakan kelas yang dianggap kurang benar oleh peserta.

Demikian berita acara ini dibaut, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 17 Juni 2022

Mengetahui

Kepala SMKN 1 Karanggayam

Ketua Panitia Seminar PTK



SUYONO, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19631021 198405 1 002

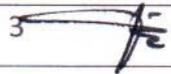
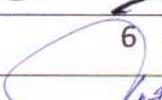
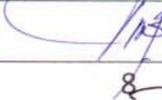
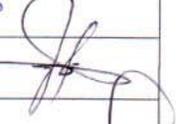
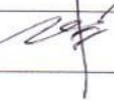
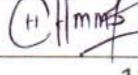
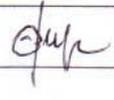
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Miftachul Nurfuad', written in a cursive style.

Miftachul Nurfuad, S.Kom.

NIP. 199206072022211015

DAFTAR HADIR SEMINAR PTK

"PENERAPAN METODE RECIPROCAL TEACHING DAN TANYA JAWAB DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (Pjbl) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN DESAIN GRAFIS PERCETAKAN DI SMKN 1 KARANGGAYAM"

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Sri Nurjanah	Guru	1. 
2	Jaenal arifin	Guru	2. 
3	Ahmad Hafid Syarif	Guru	3. 
4	Ahmad Hujron	Guru	4. 
5	Miftachul Nurfuad	Guru	5. 
6	Azinar Febri	Guru	6. 
7	Fathurrohman	Guru	7. 
8	Nur Ziyadah Fahmi	Guru	8. 
9	Dwi Ariani	Guru	9. 
10	Wiwit	Guru	10. 
11	Siti Khusnul kh.	Guru	11. 
12	Alfi Muniroh	Guru	12. 
13	Siti Muntop ingah	Guru	13. 
14	Catur budi lestari	Guru	14. 
15	Gurung Alam S	Guru	15. 

Kebumen, 17 Juni 2022

Mengetahui

Kepala SMKN 1 Karanggayam



SUYONO, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196310211984051002

Ketua Panitia Seminar PTK



Miftachul Nurfuad, S.Kom.

NIP. 199206072022211015

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Desain Grafis Percetakan merupakan salah satu mata pelajaran tingkat SMK, Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XI. Mata pelajaran ini masuk dalam paket Multimedia (C3) pada struktur kurikulum SMK program keahlian Teknik Komputer dan Informatika. Mata pelajaran ini diajarkan selama dua semester, yaitu pada kelas XI. Jumlah jam tatap muka mata pelajaran Desain Grafis Percetakan tergolong banyak mengingat mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran kejuruan yang memiliki peranan penting guna membantu siswa untuk terjun dalam dunia kerja maupun berwiraswasta.

SMK adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sehubungan dengan hal tersebut, pada sekolah kejuruan keterampilan sangat diutamakan. Namun dalam kenyataannya, sering dihadapi peserta didik kurang aktif dan antusias sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal, sehingga menghambat ketuntasan dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE RECIPROCAL TEACHING DAN TANYA JAWAB DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN”**

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

- a) Dalam mengikuti kegiatan belajar Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan Kelas XI Multimedia 1, di SMKN 1 Karanggayam, dari 32 Peserta Didik ada 7 kurang aktif dan kurang berfikir kritis dalam mengikuti pembelajaran
- b) Dari hasil belajar mata pelajaran Desain Grafis Percetakan Kelas XI Multimedia 1, di SMKN 1 Karanggayam memperoleh hasil kurang maksimal selama mengikuti pembelajaran Desain Grafis Percetakan

3. Analisis Masalah

Dalam pengalaman penulis, masih sering menjumpai beberapa sekolah yang terdapat guru-guru yang masih menerapkan pendekatan konvensional dalam pembelajaran. Pembelajaran belum terstruktur dan disiapkan dengan baik. Pembelajaran yang diselenggarakan banyak menggunakan metode-metode cenderung monoton dan membosankan, seperti metode ceramah dan belum menggunakan metode yang inovatif atau menggunakan media yang berbasis TPACK yang berguna untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.

Dampak dari penerapan pendekatan konvensional, pembelajaran belum terstruktur dan disiapkan dengan baik, digunakannya metode-metode monoton, belum diterapkannya metode yang inovatif atau menggunakan media yang berbasis TPACK jelas berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa yang jelas akan berpengaruh dengan kurangnya berfikir kritis siswa karena siswa jarang melaksanakan kegiatan yang dapat mengeksplor potensi diri, yang pada akhirnya

menghasilkan prestasi belajar siswa rendah dan dibawah KKM. Hal ini dibuktikan oleh adanya data hasil belajar siswa kelas XI SMKN 1 Karanggayam yang belum mencapai KKM sebesar 75.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat rumusan masalahnya adalah Apakah **“PENERAPAN METODE RECIPROCAL TEACHING DAN TANYA JAWAB DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN”** dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan peserta didik kelas XI Multimedia 1 SMKN 1 Karanggayam?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah **“Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Multimedia 1 SMKN 1 Karanggayam pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan melalui pembelajaran MENGGUNAKAN **“METODE RECIPROCAL TEACHING DAN TANYA JAWAB DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL)”****”

6. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian ini, dapat didapat manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik :

- 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI-Multimedia 1 SMKN 1 Karanggayam semester I tahun 2021/2022 akan meningkat
- 2) Meningkatkan berfikir kritis peserta didik kelas XI-Multimedia 1 SMKN 1 Karanggayam semester I tahun 2021/2022 akan meningkat
- 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI-Multimedia 1 SMKN 1 Karanggayam semester I tahun 2021/2022 akan meningkat

b. Bagi Guru :

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan keaktifan dan antusias peserta didik saat mengikuti kegiatan pelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran yang lebih terstruktur dan menyenangkan.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang inovatif dan berbasis TPACK.
- 4) Dapat mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran dengan model Project Based Learning supaya pengemasan saat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.
- 5) Dapat meningkatkan kreatifitas siswa di kelas dengan model pembelajaran berbasis Project.
- 6) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas.
- 7) Dapat digunakan sebagai rujukan maupun acuan untuk guru mata pelajaran lain dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

c. Bagi Sekolah :

Dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya Guru dan Siswa pada saat kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Karanggayam, karena komponen tersebut merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa adalah keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media yang menarik semangat belajar siswa.

BAB II LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2012: 46) pengertian hasil belajar adalah “kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melaksanakan pengalaman belajarnya”. Bloom (dalam Sudjana, 2012: 53) membagi tiga ranah hasil belajar yaitu :

a) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c) Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak, ada enam aspek, yaitu: gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, ketrampilan membedakan secara visual, ketrampilan dibidang fisik, ketrampilan kompleks dan komunikasi.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yaitu:

a) Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

b) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai menurut Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri–ciri sebagai berikut:

a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankannya apa yang telah dicapai. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.

b) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.

c) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.

d) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mencapai hasil belajar, Setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal sesuai dengan ciri-ciri tersebut di atas.

2. Berfikir Kritis

1) Pengertian Berfikir Kritis

Berpikir kritis diasumsikan sebagai berpikir yang masuk akal dan reflektif untuk menentukan apa yang dipercaya atau yang dilakukan (Ennis: 2013). Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu informasi (Duron, et al., 2006). Berpikir kritis perlu dikembangkan karena pada abad 21 membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu untuk bertahan dan bersaing dalam persaingan global. Kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mempertahankan hidup sangat bergantung pada kemampuan untuk berpikir (daud & Hafsari, 2015). Keterampilan berpikir sangat penting untuk membekali siswa bersaing di dunia global (Anjarsari, 2014). Salah satu keterampilan berpikir yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berpikir kritis. Bagian dari menjadi pemikir yang lebih baik adalah belajar untuk berpikir kritis (Chiras, 2015).

Individu yang memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis yang tinggi, akan mampu merumuskan masalah dengan jelas, mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan, menggunakan ide-ide abstrak, memiliki pemikiran yang terbuka, dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan individu lain (Duron dkk, 2006). Seseorang yang terbiasa berpikir kritis cenderung akan mencari kebenaran, berpikiran terbuka, dan menjadi toleran terhadap ide-ide baru. Orang akan mampu menganalisis masalah dengan baik, berpikir sistematis, menjadi ingin tahu, menjadi matang dalam berpikir, dan berpikir kritis dan mandiri (Anderson dkk, 2004).

Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dapat melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik dengan menggunakan atau menerapkan asas pendidikan ataupun teori belajar yang mana pembelajaran merupakan penentu terpenting dan utama dalam keberhasilan pendidikan (Sagala, 2009). Pembelajaran yang diberikan di sekolah, khususnya pembelajaran Biologi seharusnya dilakukan dengan pemikiran-pemikiran yang kritis dan analitis untuk memecahkan suatu permasalahan. Namun faktanya pembelajaran misalnya pembelajaran biologi yang dilakukan di sekolah pada umumnya masih terfokus pada Guru. Pembelajaran biologi yang terjadi saat ini hanya memindahkan pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswa sehingga siswa hanya memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru saja (Bintara, dkk, 2012).

Sebagian sekolah sudah menerapkan pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran namun masih belum berupaya memaksimalkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang cukup serius karena seperti yang sudah diuraikan di atas, untuk mempersiapkan generasi yang mampu bertahan dan bersaing harus memberdayakan keterampilan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir siswa adalah dengan Remap STAD (Reading Concept Mapp Student Teams Achievement Division). Remap STAD merupakan sebuah model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk membaca, membuat peta konsep, dan pembelajarannya menggunakan cooperative learning tipe STAD.

Kemampuan Berpikir Kritis Nisak & Hadi, (2015) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan berpikir dengan memberi alasan secara terorganisasi dan mengevaluasi kualitas suatu alasan secara sistematis serta memutuskan keyakinan. Berpikir kritis mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya memungkinkan siswa secara aktif membuat keputusan (Rizky et al., 2017, Umam & Kowiyah, 2018). Berpikir kritis dapat dikatakan sebagai bentuk kegiatan mental atau pikiran manusia yang aktif. Berpikir kritis dalam matematika adalah berpikir yang menguji, mempertanyakan, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek yang ada dalam situasi apapun dalam suatu masalah (Fachrurazi, 2011).

Indikator-indikator berpikir kritis matematis dalam pembelajaran reciprocal teaching ini mengacu pada (Ennis, 1996) yaitu sebagai berikut :

- a) Test Thinking (menguji) yaitu memberikan hasil yang tepat dan sesuai dengan prosedur, menemukan ide-ide dalam memecahkan masalah.
- b) Questioning (mempertanyakan) yaitu menemukan akar permasalahan dengan tepat, menjelaskan suatu permasalahan dengan menghadirkan argumen yang ada.
- c) Connecting (menghubungkan) yaitu menjelaskan perbedaan/persamaan suatu masalah, menghubungkan dua objek yang memiliki beberapa sifat yang sama.
- d) Evaluation (mengevaluasi) yaitu mempertimbangkan hasil nilai dan menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan yang telah diperoleh.

2) Manfaat Berpikir Kritis

Berpikir kritis acap kali dikaitkan dengan kesuksesan. Keterampilan berpikir kritis bukan hanya diperlukan oleh orang-orang yang bekerja di bidang tertentu. Berpikir kritis bermanfaat bagi siapa saja. Ada beberapa manfaat berpikir kritis bagi kita, di antaranya:

1. **Melihat Masalah dari Berbagai Perspektif**
Dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk memahami perbedaan, permasalahan, dan persoalan yang terjadi. Jika kita berpikir kritis, kita akan mudah menghargai sudut pandang orang lain dalam menanggapi suatu isu.
2. **Bisa Diandalkan**
Manfaat selanjutnya dari berpikir kritis yaitu kita bisa diandalkan oleh tim atau organisasi yang kita ikuti, karena kita bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Kita juga memiliki kemampuan untuk mengajak anggota tim agar bisa bekerja dengan efektif dan efisien.
3. **Mandiri dalam Menghadapi Persoalan**
Berpikir kritis merupakan berpikir yang mandiri. Dengan pemikiran yang mandiri ini, kita mampu mengatasi persoalan dengan cepat.
4. **Menemukan Ide dan Peluang Baru**
Ketika kita berpikir kritis, kita bisa mendapatkan manfaat yaitu mudah dalam menghasilkan ide brilian yang inovatif dan mampu mencari peluang untuk mewujudkannya.
5. **Berpikir Jernih dan Rasional**
Jika kita mampu berpikir dengan jernih dan rasional ini menandakan seseorang mampu berpikir dengan baik dan dapat menyelesaikan masalah dengan sistematis. Kemampuan ini dibutuhkan dan sebagai aset untuk menjalankan karier di bidang apa pun.
6. **Kemampuan Adaptasi Meningkat**
Zaman berkembang begitu pesat dan perubahan demi perubahan terjadi. Adanya pengetahuan dan teknologi baru membuat manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis beradaptasi dengan cepat. Ini disebabkan karena orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis bisa meningkatkan keterampilan intelektual yang fleksibel, mempunyai kemampuan menganalisis kemampuan informasi, dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah yang ada.
7. **Keterampilan Bahasa dan Presentasi Meningkat**
Pola berpikir kritis bisa meningkatkan kemampuan untuk memahami struktur logika teks saat mempelajari dan menganalisisnya. Hal ini tentunya bisa meningkatkan kemampuan untuk mengekspresikan ide dan gagasan.

8. Kreativitas Meningkat

Berpikir kritis memungkinkan kita untuk mengevaluasi ke dasar masalah dan menghasilkan solusi kreatif yang relevan. Dengan demikian, bukan hanya menghasilkan ide, berpikir kritis juga memungkinkan kita untuk mengevaluasi ide baru yang didapat, menyeleksi, dan memodifikasinya jika dirasakan perlu.

9. Mengembangkan Diri

Berpikir kritis tentunya bisa menjadi alat untuk evaluasi diri sendiri yang bersifat konstruktif. Ini bisa dilakukan dengan cara mengevaluasi keputusan dan tindakan yang telah diambil. Oleh karena itu, seorang yang berpikir kritis sangat bisa berkembang.

Berpikir kritis sangat penting karena saat kita berpikir kritis, kita akan selalu merasa tertantang. Hal ini berlaku juga dalam kehidupan kita sehari-hari. Contoh berpikir kritis ini yaitu, jika kita menemukan hal yang sebenarnya belum berfungsi secara normal, dengan berpikir kritis kita bisa mengidentifikasi solusi baru yang lebih baik. Tujuan dari berpikir kritis ini salah satunya yaitu sebagai bentuk pengembangan dan perbaikan diri.

3. Model Pembelajaran Reciprocal Teaching

1) Pengertian Reciprocal Teaching

Reciprocal teaching merupakan suatu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar (Gowa, 2015). Pembelajaran reciprocal teaching mengharuskan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Hasanah, Rochmad, & Hidayah (2012) menjelaskan bahwa model pembelajaran reciprocal teaching adalah suatu model pembelajaran yang membiasakan siswa menggunakan empat strategi pemahaman mandiri. Pembelajaran reciprocal teaching adalah strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman (Palu, Khaeri, & Hamid, 2015). Pada strategi ini siswa berperan sebagai "guru" menggantikan peran guru untuk mengajarkan temantemannya. Pembelajaran terbalik terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman-pemahaman bacaan secara mandiri di kelas.

Menurut Palinscar, model pembelajaran Reciprocal Teaching terdapat empat strategi yang digunakan, yaitu (Hayati, 2012:17):

- a. Question Generating (Membuat Pertanyaan). Dalam strategi ini, siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas. Pertanyaan tersebut diharapkan dapat mengungkap penguasaan konsep terhadap materi yang sedang dibahas.
- b. Clarifying (Menjelaskan). Strategi Clarifying ini merupakan kegiatan penting saat pembelajaran, terutama bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami suatu materi. Siswa dapat bertanya kepada guru tentang konsep yang dirasa masih sulit atau belum bisa dipecahkan bersama kelompoknya. Selain itu, guru juga dapat mengklarifikasi konsep dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.
- c. Predicting (Memprediksi). Strategi ini merupakan strategi dimana siswa melakukan hipotesis atau perkiraan mengenai konsep apa yang akan didiskusikan selanjutnya oleh penyaji.
- d. Summarizing (Merangkum). Dalam strategi ini terdapat kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi-informasi yang terkandung dalam materi.

Langkah-langkah Pembelajaran Reciprocal Teaching

Model pembelajaran Reciprocal Teaching menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu: menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperoleh, kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa.

Menurut Suyitno (2006:34), langkah-langkah dalam pembelajaran Reciprocal Teaching adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan materi yang akan dikenai model Reciprocal Teaching. Materi tersebut diinformasikan kepada siswa.
- b. Siswa mendiskusikan materi tersebut bersama dengan teman satu kelompoknya.
- c. Siswa diminta untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari.
- d. Guru menunjuk salah satu siswa sebagai wakil dari kelompoknya untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi materi yang sedang dibahas yaitu dengan bertanya tentang materi yang masih dianggap sulit sehingga tidak dapat dipecahkan dalam kelompok. Guru juga berkesempatan untuk melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa.
- f. Siswa mendapat tugas soal latihan secara individual termasuk soal yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memprediksi pengembangan materi tersebut.
- g. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sedang dibahas.

Kelebihan dan Kelemahan Reciprocal Teaching

Kelebihan pembelajaran Reciprocal Teaching adalah sebagai berikut (Azis, 2007:113):

- a. Mengembangkan kreativitas siswa.
- b. Memupuk kerja sama antar siswa.
- c. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
- d. Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
- e. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.
- f. Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
- g. Menumbuhkan sifat menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan.
- h. Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Kelemahan pembelajaran Reciprocal Teaching adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kurang kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
- b. Pendengar (siswa yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana.
- c. Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktifitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.

4. Model Tanya Jawab

1) Pengertian Tanya Jawab

Metode tanya-jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Dalam metode tanya-jawab terdapat kelemahan dan kelebihan, sehingga seorang guru benar-benar harus memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan.

Dalam menggunakan metode tanya-jawab, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, jenis pertanyaan; kedua, teknik mengajukan pertanyaan; ketiga, memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode tanya-jawab sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah yang benar; keempat, memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan metode tanya jawab, di antaranya prinsip keserasian, integrasi, kebebasan, dan individual. Prinsip-prinsip ini adalah dasar atau landasan yang bisa dipergunakan dalam metode tanya-jawab. Di samping itu, metode tanya-jawab juga bisa dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain

2) Langkah-Langkah Tanya Jawab

Persiapan

- a. menentukan topik
- b. merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK)
- c. menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tepat sesuai dengan TPK tertentu
- d. mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan siswa

Pelaksanaan

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran khusus (TPK)
- b. Mengkomunikasikan penggunaan metode tanya jawab (siswa tidak hanya bertanya tetapi juga menjawab pertanyaan guru maupun siswa yang lain)
- c. Guru memberikan permasalahan sebagai bahan apersepsi
- d. Guru mengajukan pertanyaan keseluruhan kelas
- e. Guru harus memberikan waktu yang cukup untuk memikirkan jawabannya, sehingga dapat merumuskan secara sistematis
- f. Tanya jawab harus berlangsung dalam suasana tenang, dan bukan dalam suasana yang tegang dan penuh persaingan yang tak sehat di antara parasiswa
- g. Pertanyaan dapat ditujukan pada seorang siswa atau seluruh kelas, guru perlu menggugah siswa yang pemalu atau pendiam, sedangkan siswa yang pandai dan berani menjawab perlu dikendalikan untuk memberi kesempatan pada yang lain
- h. Guru mengusahakan agar setiap pertanyaan hanya berisi satu masalah saja
- i. Pertanyaan ada beberapa macam, yaitu pertanyaan pikiran, pertanyaan mengungkapkan kembali pengetahuan yang dikuasai, dan pertanyaan yang meminta pendapat, perasaan, sikap, serta pertanyaan yang hanya mengungkapkan fakta-fakta saja.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Tanya Jawab

Keunggulan metode tanya jawab

- a. Kelas akan hidup karena anak didik aktif berfikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara.
- b. Baik sekali untuk melatih anak didik agar berani mengemukakan pendapatnya.
- c. Akan membawa kelas kedalam suasana diskusi.

Kelemahan metode tanya jawab:

- a. Dengan tanya jawab kadang-kadang pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan, siswa menyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan. Dalam hal ini sering tidak terkendali sehingga membuat persoalan baru.
- b. Membutuhkan waktu yang banyak dalam proses tanya jawab dari guru untuk siswa

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Tanya Jawab

Faktor yang mempengaruhi efektifitas metode Tanya jawab dalam proses pembelajaran

Faktor Pendukung

- a. Fasilitas fisik sebagai perantara penyajian informasi
- b. Sistem pembelajaran dan pemfasilitas yang merupakan komponen terpadu
- c. Adanya pilihan yang memungkinkan terjadinya (1) perubahan fisik, (2) aktifitas siswa lebih mandiri, (3) hubungan guru dan siswa di bantu media.

Faktor Penghambat

- a. Kurang menguasai bidang ilmu, baik secara tektual dan konseptual.
- b. Kurang imbalan yang diterima, sehingga kurang memusatkan perhatian pada tugas kependidikannya.
- c. Tidak dapat dijadikan teladan bagi siswanya, karena perbuatannya sering menyimpang dari nilai-nilai agama.
- d. Kurang faktor informasi tentang problem-problem pendidikan.

5. Project Based Learning

1) Pengertian Project Based Learning

Metode project based learning ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. Project based learning ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Metode project based learning ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi.

Selain itu pengertian lain dari Model Project-based Learning (**PJBL**) adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah. Dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk. Untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.

2) Karakteristik yang tercakup dalam Project Based Learning (PJBL) antara lain:

- a) Penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk
- b) Peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan
- c) Proyek melibatkan peran teman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat
- d) Melatih kemampuan berpikir kreatif
- e) Situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan.

3) Langkah-langkah pembelajaran Project Based Learning (PJBL)

Berdasarkan karakteristik tersebut, langkah-langkah pembelajaran **Project Based Learning (PJBL)** yang bisa dirancang oleh guru adalah sebagai berikut:

LANGKAH KERJA	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
Penentuan Pertanyaan Mendasar (start with essential question)	Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah.	Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah.
Menyusun Perencanaan Produk (design project)	Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan.	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.
Menyusun jadwal pembuatan (create schedule)	Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan).	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.
Memantau siswa dan kemajuan proyek (monitoring the students and progress of project)	Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, Memantau realisasi perkembangan dan	Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul

	membimbing jika mengalami kesulitan.	selama penyelesaian proyek dengan guru.
Menguji hasil (assess the outcome)	Guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar.	Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/ karya untuk dipaparkan kepada orang lain.
Evaluasi Pengalaman (evaluation the experience)	Guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/ kesimpulan.	Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek.

4) Penerapan Project-based Learning (PjBL) sebagai berikut:

- Topik/materi yang dipelajari peserta didik merupakan topik yang bersifat kontekstual dan mudah didesain menjadi sebuah proyek/karya yang menarik;
- Peserta didik tidak digiring untuk menghasilkan satu proyek saja (satu peserta didik menghasilkan satu proyek);
- Proyek tidak harus selesai dalam 1 pertemuan (diselesaikan dalam 3-4 pertemuan);
- Proyek merupakan bentuk pemecahan masalah sehingga dari pembuatan proyek bermuara pada peningkatan hasil belajar;
- Bahan, alat, dan media yang dibutuhkan untuk membuat proyek diusahakan tersedia di lingkungan sekitar. dan diarahkan memanfaatkan bahan bekas/sampah yang tidak terpakai agar menjadi bernilai guna; dan
- Penilaian autentik menekankan kemampuan merancang, menerapkan, menemukan, dan menyampaikan produknya kepada orang lain.

Project Based Learning :

- Dimulai dengan sebuah pertanyaan esensial atau membimbing.
- Diselesaikan dalam waktu yang agak lama (beberapa minggu – bulan)
- Berorientasi dengan produk akhir atau “artifact” (berupa produk tulisan, lisan, visual dan multimedia), serta kegiatan produksi yang memerlukan pengetahuan isi tertentu atau keterampilan, dan biasanya menimbulkan satu atau lebih masalah yang harus dipecahkan siswa. Proyek bervariasi dalam lingkup dan kerangka waktu, dan produk akhir sangat bervariasi dalam tingkat teknologi yang digunakan serta kecanggihannya.
- Hasil pembelajaran berupa produk (model, prototype, poster seni, pertunjukan, dll)

Pembelajaran PjBL perlu mengangkat masalah riil yang terjadi di masyarakat, karena tujuan dari PjBL adalah mengkoneksikan pengetahuan yang diperoleh siswa di kelas untuk diaplikasikan di dunia nyata dengan membuat solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada – dimana siswa juga berperan sebagai profesi-profesi yang ada di dunia nyata, seperti dokter, peneliti lingkungan, ahli energi, insinyur, dll. Selain itu, PjBL harus mampu memberikan value/nilai/manfaat kepada masyarakat sekitar/dunia nyata, dimana hal ini adalah esensi utama dari tujuan pendidikan.

Kegiatan belajar yang dialami oleh siswa akan sangat bermakna dalam kehidupannya, dimana mereka akan selalu mengingat point-point penting dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Selain itu, aliran pembelajaran dengan metode saintifik seperti yang ada pada PjBL akan memberikan keterampilan bagaimana menjadi pembelajaran seumur hidup bagi para

siswa, dan pengetahuan ini akan sangat bermanfaat untuk dapat bertahan dalam kompetisi di dalam era ekonomi yang berbasis pengetahuan.

5) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PjBL

Kelebihan atau keunggulan PjBL sebagai berikut (Abidin, 2007:170) :

- a. Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya.
- b. Siswa terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin.
- c. Siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya.
- d. Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dalam caracara baru.
- e. Meningkatkan kerja sama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek yang melintasi batas-batas geografis atau bahkan melompat zona waktu.

Kekurangan/kelemahan PjBL adalah sebagai berikut (Abidin, 2013:171) :

- a. Memerlukan banyak waktu dan biaya.
- b. Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
- c. Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
- d. Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan saat proses belajar mengajar Mapel Desain Grafis Percetakan semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 di ruang lab multimedia SMKN 1 Karanggayam Kab. Kebumen. Waktu penelitian dilakukan mulai awal kegiatan belajar mengajar bulan Maret 2022. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan yaitu bulan September sampai dengan bulan Mei 2022. Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada bulan Maret 2022 dengan membuat konsep penelitian berpangkal pada permasalahan yang dialami oleh penulis yaitu penentuan judul PTK dan penyusunan proposal.

Bulan Maret 2022 digunakan untuk penyusunan instrumen penelitian pra siklus dan dilaksanakan kurang lebih selama 2 (dua) minggu. Kegiatan awal merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan penelitian. Di Tahap ini penulis menyiapkan instrumen penelitian seperti RPP, data-data penelitian, alat pengumpul data dll. Fase selanjutnya dilakukan pada bulan April 2022, pada fase ini penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam dua siklus penelitian. Minggu ke-1 dan minggu ke-2 adalah pengumpulan data siklus 1, Minggu ke-2 dan Minggu ke-3 di bulan April adalah pengumpulan data siklus 2 dan pengumpulan data siklus 3 dilaksanakan pada minggu ke-1 dan minggu ke-2 bulan Mei 2022.

Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada fase ini peneliti mengambil semua data penelitian yang dibutuhkan dan dilakukan analisis data. Kegiatan action atau tindakan dilakukan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan di kelas. Artinya dibutuhkan dua minggu untuk masing-masing siklus. Siklus pertama dilakukan pada bulan April minggu kesatu dan kedua. Kemudian siklus kedua dilakukan pada bulan April minggu ketiga dan keempat dan siklus ketiga dilaksanakan pada minggu kesatu dan kedua bulan Mei.

Fase selanjutnya adalah pembahasan, dimana data yang dipandang berguna didiskusikan dan dilaporkan. Proses pelaporan dituangkan dalam tulisan yang lengkap yang memuat kronologi kegiatan hingga pelaporan dalam bentuk buku yang sering dikenal buku hasil laporan PTK. Laporan diselesaikan pada bulan Juni setelah dilaksanakannya siklus 3. Pada bulan Juni 2022 minggu kedua hasil laporan ini harus diseminarkan pada forum seminar PTK. Pada kegiatan ini penulis dapat menyampaikan inovasi, terobosan dan idenya kepada teman sejawat dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami. Harapannya adalah inovasi, terobosan dan idenya itu dapat membantu atau menginspirasi teman-teman lainnya untuk mencari solusi yang dialami di dalam kelas.

Adapun fase-fase penelitian itu dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 2.1
Alokasi Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan			
		Maret	April	Mei	Juni
1	Penentuan judul dan proposal penelitian				
2	Penyusunan instrumen penelitian pra siklus				
3	Penyusunan data siklus 1, 2 dan 3				
4	Pelaksanaan Siklus 1				
5	Pelaksanaan siklus II				
6	Pelaksanaan siklus III				

7	Pengumpulan data dan Analisis data				
8	Penyusunan laporan				
9	Pengajuan pengesahan				
10	Rencana Seminar				

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMKN 1 Karanggayam. Sekolah ini beralamatkan Jl. Kebakalan-Karanggayam Km. 10, Kec. Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54351. SMKN 1 Karanggayam ini merupakan sekolah berbasis boarding school, jadi siswa yang sekolah di SMKN 1 Karanggayam secara otomatis juga mondok di PP. Al-Kahfi Somalangu Kab. Kebumen. Jumlah siswa pada tahun 2021/2022 adalah 967 siswa. Terdapat 4 jurusan yang dapat dipilih oleh para siswa, diantaranya Multimedia, Teknik Kendaraan Ringan, Tata Busana dan Geologi Pertambangan. Sesuai dengan pembagian tugas mengajar 2021/2022 peneliti mendapatkan tugas mengajar di kelas X-DKV, XI-Multimedia dan XII-Multimedia.

Ada beberapa alasan kenapa kelas XI-Multimedia yang penulis angkat menjadi objek penelitian. Pada tahun ajaran 2021/2022 masing-masing terdiri dari 31 rombel untuk kelas X, XI dan XII. Masing-masing kelas memiliki karakter yang berbeda-beda tiap tahunnya. Disaat duduk di kelas X siswa kelas XI-MM-1 cenderung siswa yang berprestasi, tetapi di kelas XI prestasi dan semangat belajar cenderung menurun, oleh sebab itu penulis mempunyai ide untuk menjadikan masalah tersebut kedalam penelitian laporan ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII-Multimedia tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 32 anak.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kurangnya hasil belajar dalam pembelajaran Desain Grafis Percetakan kajian penelitian yang diangkat. Adapun kajian/variabelnya adalah (1) dan (2) kurangnya tingkat berfikir kritis siswa dalam pembelajaran Desain Grafis Percetakan. Kedua variabel ini yang menjadi konsentrasi peneliti untuk dicarikan solusi.

Harapan penulis adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis masalah dapat mengatasi permasalahan ini.

C. Data dan Sumber

Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Pada penelitian ini data primer adalah hasil wawancara, hasil observasi, kepercayaan diri peserta didik menyampaikan ide atau pendapat dan hasil belajar siswa. yaitu siswa kelas XI MM 1 di SMKN 1 Karanggayam, Adapun penjabaran data dan sumber data pada penelitian ini yaitu:

Tabel 2.2
Data dan Sumber Data

No.	Aspek yang di Amati	Sumber Data	Instrumen	Keterangan
1.	Pembelajaran model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	Guru Siswa	<ul style="list-style-type: none"> RPP Lembar observasi Lembar Jobsheet 	Selama kegiatan pembelajaran
2.	Hasil belajar siswa	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> Test (Pretest dan posttest) Rubrik Penilaian Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan 	Selama kegiatan pembelajaran

D. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes menggunakan media TPACK (tes kognitif), catatan lapangan, dan dokumentasi.

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk pedoman kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran dibuat setiap kompetensi dasar.
- b. Tes (aspek kognitif)
Tes yang diberikan disini berupa soal ujian yang digunakan untuk mengetahui nilai dan hasil belajar siswa dan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan belajar siswa dalam aspek kognitif.
- c. Lembar Penilaian Kinerja
Lembar penilaian kinerja ini diambil dari hasil proyek yang telah dikerjakan berupa produk jadi seperti, poster, desain packaging, mug, pin, sablon, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) observasi,
- 2) tes,
- 3) catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan pada proses pembelajaran untuk memastikan kebenaran data guna menentukan langkah-langkah selanjutnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data yang berupa laporan, catatan lapangan, jurnal, foto, hasil proyek dan dokumentasi yang lain dilaporkan secara deskriptif. Data kualitatif ini diolah dari data-data hasil observasi, wawancara, jurnal guru dan siswa, catatan harian serta dokumentasi.

- a. Observasi
Observasi yang dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model Project Based Learning berbantuan media TPACK Google Classroom pada kelas XI MM 1, baik pada aktifitas guru dan murid serta pada penilaian hasil belajar kognitif. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang pelaksanaannya telah dirancang secara sistematis dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Lembar observasi yang berbentuk skala likert akan berisi catatan pengamatan pada saat pelaksanaan penelitian yang didapat selama kegiatan proses pembelajaran di kelas berlangsung. Kegiatan observasi juga dilaksanakan pada saat pelaksanaan diskusi untuk menilai hasil belajar siswa dalam bidang psikomotor.
- b. Tes
Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah tes tulis dalam bentuk Pretest untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa sebelum menerima materi dan Post-test yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Post-test dilaksanakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dengan melihat hasil belajar siswa berbantuan media TPACK Google Classroom. Disini peneliti akan mengetahui perbandingan hasil siswa sebelum menerima materi dan setelah mendapatkan materi.
- c. Lembar Penilaian Kinerja
Lembar penilaian kerja ini, diambil dari hasil hasil proyek yang telah dikerjakan berupa produk jadi seperti, poster, desain packaging, mug, pin, sablon, dan lain-lain.

F. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

a) Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis ini bertujuan untuk menampung data-data yang diperoleh, mengungkapkan data-data yang diperoleh dan mencari kembali data-data yang

belum lengkap dan perlu diperbaiki, serta mengetahui hasil yang didapat dari adanya penelitian tindakan kelas dengan cara observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan yang dicapai. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan skala likert dan rumus untuk mengukur ketepatan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* berbantuan media *Google Classroom* dan mengukur hasil belajar siswa. Berikut adalah penjelasan analisis data pada penelitian ini:

1) Analisis Data Kualitatif

Analisis data lapangan model *Miles and Huberman* dalam penelitian kualitatif ada tiga tahap yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut adalah penjelasannya (Sugiyono, 2011: 326).

- Reduksi Data (*Data Reduction*)
Reduksi data adalah suatu kegiatan penyeleksian, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang dimulai sejak pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian, data yang dimaksud meliputi hasil observasi, tes, dan catatan lapangan. Kegiatan penyederhanaan data yang terkumpul dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan bermakna, yang kemudian disusun lebih sistematis dengan ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih tajam tentang hasil pengamatan dan dapat mempermudah peneliti untuk mencatat kembali.
- Penyajian Data (*Data Display*)
Penyajian data dilakukan dengan menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami bagi siapa saja yang membacanya baik dalam bentuk naratif, tabel, grafik atau perwujudan lainnya dari informasi-informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat diberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.
- Kesimpulan (*Consulusion*)
Kesimpulan dilakukan setelah melakukan reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang subyek yang diteliti. Dengan adanya kesimpulan data dapat disajikan lebih jelas.

2) Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini didapat dari hasil observasi atau pengamatan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa setelah mengerjakan *pre test* dan *post test* di setiap akhir siklus. Kegiatan observasi merupakan observasi terstruktur yang akan disajikan dalam lembar observasi dengan pengukuran menggunakan skala likert. Ada beberapa aspek penilaian, diantaranya :

1. Teknik Penilaian Hasil Tabel : Pengamatan, Diskusi, dan Penilaian
2. Penilaian Kompetensi Keterampilan : Sikap, Pengetahuan, dan

Tabel 2.3
Analisis data

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<u>Sikap</u> Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif dan proaktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	Rubrik Pengamatan	Selama pembelajaran
2.	<u>Pengetahuan</u> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bidang pandang pengambilan gambar ▪ Sudut pandang pengambilan gambar 	Tes tulis	Penyelesaian tes tulis
3.	<u>Keterampilan:</u> Ketepatan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas baik individu.	Rubrik Pengamatan (proses, presentasi dan produk)	Selama proses pembelajaran / praktikum

a. Rubrik Penilaian Pegetahuan (kognitif)

No. Soal	Bobot skor	Skor						Nilai
		5 (sangat baik)	4 (baik)	3 (cukup)	2 (kurang)	1 (buruk)	0 (sangat buruk)	
1	4	Mahasiswa menjawab benar lebih dari 80% dari seluruh pertanyaan sesuai dengan kunci jawaban	Mahasiswa menjawab benar kurang dari 79% dan lebih dari 60% dari seluruh pertanyaan sesuai kunci jawaban	Mahasiswa menjawab benar kurang dari 59% dan lebih dari 40% dari seluruh pertanyaan sesuai kunci jawaban	Mahasiswa menjawab benar kurang dari 39% dan lebih dari 20% dari seluruh pertanyaan sesuai kunci jawaban	Mahasiswa menjawab benar kurang dari 19% dari seluruh pertanyaan sesuai kunci jawaban	Mahasiswa tidak mampu menjawab sama sekali	20
2	4	Mahasiswa menjawab benar lebih dari 80% dari seluruh pertanyaan sesuai dengan kunci jawaban	Mahasiswa menjawab benar kurang dari 79% dan lebih dari 60% dari seluruh pertanyaan sesuai kunci jawaban	Mahasiswa menjawab benar kurang dari 59% dan lebih dari 40% dari seluruh pertanyaan sesuai kunci jawaban	Mahasiswa menjawab benar kurang dari 39% dan lebih dari 20% dari seluruh pertanyaan sesuai kunci jawaban	Mahasiswa menjawab benar kurang dari 19% dari seluruh pertanyaan sesuai kunci jawaban	Mahasiswa tidak mampu menjawab sama sekali	20
3	6	Mahasiswa menjawab benar lebih dari 80% dari seluruh pertanyaan sesuai dengan kunci jawaban	Mahasiswa menjawab benar kurang dari 79% dan lebih dari 60% dari seluruh pertanyaan	Mahasiswa menjawab benar kurang dari 59% dan lebih dari 40% dari seluruh pertanyaan	Mahasiswa menjawab benar kurang dari 39% dan lebih dari 20% dari seluruh pertanyaan	Mahasiswa menjawab benar kurang dari 19% dari seluruh pertanyaan sesuai kunci jawaban	Mahasiswa tidak mampu menjawab sama sekali	30

			sesuai kunci jawaban	sesuai kunci jawaban	sesuai kunci jawaban			
4	6	Mahasiswa menjawab benar lebih dari 80% dari seluruh pertanyaan sesuai dengan kunci jawaban	Mahasiswa menjawab benar kurang dari 79% dan lebih dari 60% dari seluruh pertanyaan sesuai kunci jawaban	Mahasiswa menjawab benar kurang dari 59% dan lebih dari 40% dari seluruh pertanyaan sesuai kunci jawaban	Mahasiswa menjawab benar kurang dari 39% dan lebih dari 20% dari seluruh pertanyaan sesuai kunci jawaban	Mahasiswa menjawab benar kurang dari 19% dari seluruh pertanyaan sesuai kunci jawaban	Mahasiswa tidak mampu menjawab sama sekali	30
Total Nilai = (jumlah bobot x skor)								100

b. Rubrik penilaian sikap (afektif)

Deskripsi sikap	Kriteria	Skor
Jujur	Mengerjakan tugas dengan jujur meskipun tanpa diawasi	5
	Mengerjakan tugas dengan jujur dengan diawasi	4
	Mengerjakan tugas dengan tidak jujur meskipun tanpa diawasi	3
	Mengerjakan tugas dengan tidak jujur dengan diawasi	2
	Tidak mengerjakan tugas dengan tidak diawasi ataupun diawasi	1
Disiplin	Siap mengikuti proses pembelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai	5
	Siap mengikuti proses pembelajaran tepat pada saat waktu pembelajaran dimulai	4
	Siap mengikuti proses pembelajaran sesudah waktu pembelajaran dimulai	3
	Tidak siap mengikuti proses pembelajaran	2
	Tidak mengikuti proses pembelajaran	1
Tanggung Jawab	Mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan kesepakatan yang disetujui bersama dengan hasil tepat serta waktu yang tepat	5
	Mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan kesepakatan yang disetujui bersama dengan hasil tepat tetapi waktu tidak tepat	4
	Mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan kesepakatan yang disetujui bersama dengan hasil tidak tepat tetapi waktu tepat	3
	Mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan kesepakatan yang disetujui bersama dengan hasil tidak tepat serta waktu tidak tepat	2
	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan kesepakatan yang disetujui bersama	1
Peduli	Dapat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dengan sikap toleransi, gotong royong dan damai terhadap anggota kelompok lainnya	5
	Dapat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dengan sikap gotong royong dan damai terhadap anggota kelompok lainnya	4
	Dapat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dengan sikap toleransi dan damai terhadap anggota kelompok lainnya	3
	Dapat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dengan damai terhadap anggota kelompok lainnya	2
	Tidak mengerjakan tugas kelompok yang diberikan tanpa dengan sikap toleransi, gotong royong dan damai terhadap anggota kelompok lainnya	1

Santun	Dapat bersikap santun terhadap guru dan teman sebaya pada saat mengomunikasikan hasil diskusi atau mengutarakan pendapat serta pertanyaan	5
	Dapat bersikap santun terhadap guru dan teman sebaya pada saat mengomunikasikan hasil diskusi atau mengutarakan pendapat	4
	Dapat bersikap santun terhadap guru dan teman sebaya pada saat mengutarakan pendapat serta pertanyaan	3
	Dapat bersikap santun terhadap guru dan teman sebaya pada saat mengomunikasikan hasil diskusi	2
	Tidak dapat bersikap santun terhadap guru dan teman sebaya pada saat mengomunikasikan hasil diskusi atau mengutarakan pendapat serta pertanyaan	1
Responsif dan proaktif	Dapat merespon perintah untuk mengerjakan tugas latihan secara individu dan kelompok dengan baik serta proaktif dalam mengerjakan tugas latihan secara individu dan kelompok dengan semangat	5
	Dapat proaktif dalam mengerjakan tugas latihan secara individu dan kelompok dengan semangat	4
	Dapat merespon perintah untuk mengerjakan tugas latihan secara individu dan kelompok	3
	Dapat merespon perintah untuk mengerjakan tugas latihan secara individu dan kelompok dengan baik serta proaktif dalam mengerjakan tugas latihan secara individu dan kelompok tetapi tidak semangat	2
	Tidak dapat merespon perintah untuk mengerjakan tugas latihan secara individu dan kelompok dengan baik serta proaktif dalam mengerjakan tugas latihan secara individu dan kelompok dengan semangat	1

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor
		Jujur	Disiplin	Tanggung jawab	Peduli	Santun	Responsif dan proaktif	
1								
2								
3								
4								
5								

Pedoman Penilaian

Skor maksimal = 30

$$\text{Nilai Sikap} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

c. KETRAMPILAN: UNJUK KERJA / PRODUK/ PROYEK/ PRAKTIKTUM

No.	Kriteria penilaian	Bobot (B)	Skor (S)	Nilai (B*S)
1	Orisinalitas karya	2	5	10
2	Format flyer : a. Kesesuaian karya dengan tema b. Kerangka teori dan konsep c. Keunikan karya	6	5	30
3	Isi: a. Bagaimana struktur gambar yang ada pada flyer b. Komposisi gambar : warna dan tata letak objek c. Keindahan/sisi artistik penyajian visual	3	5	15
4	Kualitas flyer: a. Penyampaian pesan/ komunikasi dalam karya flyer b. Flyer yang dibuat mudah dimengerti c. Flyer mampu menarik perhatian pembaca	4	5	20
5	Presentasi a. Kepercayaan diri saat presentasi b. Kesesuaian isi pembicaraan dengan isi flyer c. Kualitas/kemenarikan isi presentasi	4	5	20
Total				100

2. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dirancang untuk mengetahui keefektifitasan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas. Refleksi adalah kegiatan untuk mengkaji tindakan perbaikan yang telah dilakukan, tentang apa yang telah dihasilkan atau yang belum dituntaskan atas tindakan perbaikan tersebut. Hasil dari kegiatan evaluasi dan refleksi adalah menentukan tindakan atau langkah lebih lanjut untuk upaya mencapai tujuan dari penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Per Siklus

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada waktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, menggunakan jenis perlakuan tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menggunakan tiga siklus. Apabila ketiga siklus yang direncanakan masih terdapat masalah yang harus dipecahkan maka dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Kegiatan penelitian pada siklus I meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap tersebut.

a) Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I (*metode collaboration learning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP siklus I
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 3) Menyiapkan soal-soal post test siklus I
- 4) Menyiapkan media berbasis TPACK – Google Classroom
- 5) Menyiapkan LKPD / Jobsheet untuk penerapan model pembelajaran Project Based Learning
- 6) Menyiapkan laptop dan koneksi internet untuk melaksanakan proses Pembelajaran

2. Kegiatan siswa pada siklus I ini terdiri atas:

Kegiatan pendahuluan ,meliputi:

- Memberi salam, dilanjutkan meminta peserta didik untuk memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran
- Pendidik mengarahkan siswa untuk memperhatikan K3 di lingkungan belajar
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa, menanyakan kabar peserta didik.
- Mempresensi peserta didik
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
- Pendidik dan siswa melakukan review tentang materi yang sudah dibahas di pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pelajaran hari ini
- Menyampaikan rencana kegiatan baik, individual, kerja kelompok, atau melakukan observasi

Kegiatan inti, meliputi:

- Guru pertanyaan pemantik untuk didiskusikan “Apa yang kamu ketahui tentang gambar bentuk dan gambar perspektif” dan siswa memecahkan masalah tentang pembelajaran Memahami Prinsip Gambar Bentuk dan Perspektif
- Guru menyampakan gambaran materi pembelajaran
- Guru memastikan setiap peserta didik terbagi dalam 3-4 kelompok terpilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk gambar bentuk dan perspektif
- Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk dianalisis dan didiskusikan
- Guru mengajak siswa ke luar kelas bbrp menit utk mengamati gedung dan bangunan dilingkungan sekitar sekolah yang berprespektif utk direkonstruksi ke dlm gambar.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk mendownload materi pendukung melalui LMS
- Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek gambar bentuk dan perspektif (tahapan-tahapan dan pengumpulan).
- Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.
- Guru berdiskusi membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan

produk/ karya gambar bentuk dan gambar perspektif untuk dipaparkan kepada orang lain.

- Guru mengarahkan masing-masing kelompok siswa mengaplikasikan apa yang hari sebelumnya sudah dilihat, kedalam media gambar bentuk dan perspektif sesuai tahapan waktu yang ditentukan untuk proses pengerjaan
- Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek gambar bentuk dan perpektif, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.
- Pendidik membimbing proses pemaparan proyek, melakukan penilaian, review, dan peserta didik merefleksi / kesimpulan dari project yang telah diselesaikan
- Guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/ kesimpulan.
- Pendidik melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan menggunakan LMS.

Kegiatan akhir (penutup) Kegiatan ini meliputi:

- Pendidik melakukan refleksi tentang apa yang sudah dikerjakan dan yang belum dipahami dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- Pendidik menyampaikan garis besar materi/kegiatan di pertemuan selanjutnya
- Pendidik mengarahkan kepada siswa untuk merapikan alat praktik dan kebersihan ruang praktik
- Pendidik menutup pembelajaran dengan doa

3. Refleksi

Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Diskusi hasil pengamatan dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan praktik peserta didik.

4. Pengamatan Siklus I

Pengamatan Siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif dan ranah ketrampilan.

No	Nama	Nilai
1	Abdurrahman Afifi	83
2	Adit Tri Ganca	85
3	Aditya Setiawan	50
4	Alfian Fathih Maulana	75
5	Aminatun Khasanah	50
6	Andika Kusumahendra	67
7	Arif Nur Setiawan	80
8	Bangkit Abdi Alfareza	80
9	Devy Nur Aissyah	80
10	Dewi Indah Lestari	82
11	Dwi Anggilia	50
12	Dwi Ayu Ardianti	86
13	Eka Fitriyani	83

14	Fadil Lucky Amora	71
15	Faturohman Ngafifudin	75
16	Friski Dinda Rahmawati	80
17	Indri Ristiyana	80
18	Jelita Cahyanti	78
19	Kelfin Adi Santoso	77
20	Khalilah Dwi Setyaningsih	75
21	Lulu Uzayanah Rahman	50
22	Meutia Fitri	66
23	Nabila Maiya Shakieb	85
24	Nazwa Ayini Aulia	80
25	Novi Ramadani	72
26	Oktia Sari	71
27	Ragil Putra	80
28	Revina Audy Anindya	84
29	Rizki Adi Saputra	83
30	Rizky Febrian	78
31	Salma Aulia	78
32	Singgih Setiawan	82
	Rata-rata Kelas	74,53
	Tuntas >= 75	22
	Belum Tuntas <75	10

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus 1} = \frac{\text{Siswa yang melampaui KKM}}{\text{Total Siswa}} \times 100\% = \frac{22}{32} \times 100\% = 68,75\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar kognitif siklus I nilai rata-rata kelas 74,53 dan yang belum tuntas 10 siswa sedangkan yang tuntas 22 siswa dengan daya serap klasikal 68,75%

5. Refleksi Siklus 1

Refleksi merupakan tahap mengkaji dan melihat hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi perlu dilakukan perbaikan rencana awal, perbaikan yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Guru kurang memberikan motivasi yang lebih pada siswa untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Metode pembelajaran yang membosankan dan tidak menjadikan siswa lebih aktif dikelas
- 3) Metode yang digunakan masih teacher center sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor kemampuan diri.
- 4) Terdapat beberapa siswa yang masih bingung dalam mengeksplorasi ide mereka menentukan masalah yang sering dihadapi di kehidupan sehari – hari dan dipadukan dengan permasalahan yang diberikan oleh Guru.
- 5) Kebanyakan siswa masih pasif dan belum berani mengungkapkan pendapat saat diskusi kelas maupun saat mempresentasikan tugas mereka.

Dari hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus 1 maka pada siklus 2 guru melakukan perbaikan-perbaikan, yaitu :

- a. memberikan semangat kepada siswa yang kurang bersemangat dan kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan.
- b. memberikan nasehat untuk harus percaya diri, yakin akan kemampuan diri sendiri pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan asalkan kita mau berusaha secara maksimal.

- c. memberikan dan memperlihatkan metode semenarik mungkin agar dalam proses pembelajaran siswa tidak terkesan monoton dan membosankan.
- d. menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum mengerti dari penjelasan yang disampaikan.
- e. Peserta diadakan tanya jawab sehingga guru tahu siapa saja siswa yang belum paham atas materi yang telah dijelaskan,
- f. Guru kurang maksimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang kemampuannya, untuk melihat sekaligus memberikan bimbingan secara maksimal kepada siswa sehingga siswa lebih berani untuk memberikan pertanyaan,
- g. meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dengan memberikan penjelasan materi-materi yang akan lebih mudah dipahami siswa serta memberikan contoh-contoh yang lebih banyak lagi kepada siswa yang kurang serius pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun untuk belajar di rumah,
- h. Diberikan nasihat untuk terus belajar selagi ada kesempatan untuk bertanya kepada guru atau teman yang lebih pandai.

Hambatan-hambatan diatas merupakan hasil dari pengamatan guru pada pertemuan siklus 1, diadakan pengamatan dengan teliti, data terlampir pada lampiran.

b) Siklus II

Melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti harus melakukan upaya yang lebih untuk memperbaiki Tindakan pada siklus I. Kegiatan peneliti pada siklus II meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap berikut :

1. Perencanaan Tindakan Siklus I (*metode diskusi*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP siklus I
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 3) Menyiapkan pertanyaan pemantik
- 4) Menyiapkan soal-soal post test siklus II
- 5) Menyiapkan media berbasis TPACK – Google Classroom
- 6) Menyiapkan LKPD / Jobsheet untuk penerapan model pembelajaran Project Based Learning
- 7) Menyiapkan laptop dan koneksi internet untuk melaksanakan proses pembelajaran

Kegiatan siswa pada siklus II ini terdiri atas:

Kegiatan pendahuluan, meliputi:

- Memberi salam, dilanjutkan meminta siswa untuk memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran
- Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan K3 di lingkungan belajar
- Menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa, menanyakan kabar peserta didik.
- Mempresensi siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru dan siswa melakukan review tentang materi yang sudah dibahas di pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pelajaran hari ini
- Menyampaikan rencana kegiatan baik, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi

Kegiatan inti, meliputi:

- Guru mengarahkan siswa untuk mengakses LMS dan mengerjakan pretest
- Guru pertanyaan pemantik untuk didiskusikan “Apa yang ada di pikiran kalian mendengar kata “desain grafis” dan siswa memecahkan masalah tentang topik yang

diangkat

- Guru mengarahkan siswa untuk mendownload materi pada media interaktif LMS
- Siswa melakukan eksplorasi dan elaborasi konsep seputar materi dan masalah yang disampaikan
- Guru mengarahkan siswa untuk mengakses dan mendownload LKPD pada media interaktif LMS
- Siswa menuangkan hasil analisis masalah kedalam bentuk mind mapping (media bebas)
- Siswa menerjemahkan hasil mind mapping kedalam bentuk sketsa logo
- Guru memantau keaktifan siswa selama melaksanakan proyek desain logo dan packaging menggunakan aplikasi vektor
- Guru membimbing proses pengimplementasian hasil desain logo kedalam media cetak
- Stop, Take a deep breath, Observe dan Proceed
- Guru memantau dan mendampingi proses pengerjaan proyek di ruang teaching factory
- Guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya guru dan siswa merefleksi/ kesimpulan menggunakan media interaktif LMS

Kegiatan akhir (penutup) Kegiatan ini meliputi:

- Guru bersama siswa menyimpulkan tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan (Tanya jawab)
- Guru menyampaikan garis besar materi / kegiatan di pertemuan selanjutnya
- Guru mengarahkan kepada siswa untuk merapikan alat praktik dan kebersihan ruang praktik
- Guru menutup pembelajaran dengan doa

2. Refleksi

Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Diskusi hasil pengamatan dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan praktik peserta didik

3. Pengamatan Siklus II

Pengamatan Siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan melalui video pratik pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif.

No	Nama	Nilai
1	Abdurrahman Afifi	80
2	Adit Tri Ganca	85
3	Aditya Setiawan	65
4	Alfian Fathih Maulana	80
5	Aminatun Khasanah	63
6	Andika Kusumahendra	50
7	Arif Nur Setiawan	80
8	Bangkit Abdi Alfareza	80
9	Devy Nur Aissyah	80
10	Dewi Indah Lestari	82
11	Dwi Anggilia	68
12	Dwi Ayu Ardianti	86
13	Eka Fitriyani	72

14	Fadil Lucky Amora	71
15	Faturohman Ngafifudin	78
16	Friski Dinda Rahmawati	84
17	Indri Ristiyana	80
18	Jelita Cahyanti	88
19	Kelfin Adi Santoso	82
20	Khalilah Dwi Setyaningsih	80
21	Lulu Uzayanah Rahman	68
22	Meutia Fitri	60
23	Nabila Maiya Shakieb	80
24	Nazwa Ayini Aulia	85
25	Novi Ramadani	76
26	Oktia Sari	80
27	Ragil Putra	80
28	Revina Audy Anindya	86
29	Rizki Adi Saputra	82
30	Rizky Febrian	78
31	Salma Aulia	80
32	Singgih Setiawan	80
	Rata-rata Kelas	77,16
	Tuntas ≥ 75	25
	Belum Tuntas <75	7

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus 1} = \frac{\text{Siswa yang melampaui KKM}}{\text{Total Siswa}} = \frac{20}{32} \times 100\% = 78,33\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar kognitif siklus I nilai rata-rata kelas 77,16 dan yang belum tuntas 7 siswa sedangkan yang tuntas 25 siswa dengan daya serap klasikal 78,33%

4. Refleksi Siklus II

Dari hasil proses pembelajaran dan hasil belajar siswa siklus 2, serta menyeleksi pada siklus 1. Hal-hal yang sudah dicapai adalah :

- 1) Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat pada menjawab apa yang ditanya oleh guru.
- 2) Dengan menggunakan LKPD siswa lebih terarah dalam menyelesaikan tugas diskusi secara mandiri.
- 3) Dilihat dari hasil evaluasi meningkat walaupun tidak terlalu tinggi kenaikannya dari 68,75% menjadi 78,33%. Pada siklus 2 ini berarti untuk ketuntasan belajar siswa sudah tercapai peningkatannya mencapai 9,8 %.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa beberapa kekurangan yang ditemui oleh guru pada siklus I, sudah ada beberapa perbaikan dan peningkatan pada siklus II walaupun evaluasi hasil belajar belum meningkat hingga 80% dan harus dilanjutkan pada siklus III. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II ini guru perlu melakukan perbaikan lagi supaya hasil belajar bisa lebih maksimal. yaitu dengan

- a. Memberikan metode yang lebih dapat membuat siswa lebih aktif dalam berfikir dan memecahkan masalah yang tertuang dalam LKPD materi yang diajarkan kepada siswa yang masih dirasa kurang,
- b. Memberikan metode pembelajaran yang lebih menarik supaya siswa lebih aktif.
- c. Menambahkan ice breaking/ relaksasi ditengah pembelajaran
- d. Memberikan refleksi serta menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum mengerti dari penjelasan yang telah disampaikan.
- e. Memberikan feedback dan apresiasi kepada hasil proyek siswa.

Hambatan-hambatan diatas merupakan hasil dari pengamatan guru pada pertemuan siklus II, diadakan pengamatan dengan teliti, data terlampir pada lampiran.

c) Siklus III

Melihat belum maksimalnya peningkatan hasil belajar siswa yang ditemukan pada siklus II, maka peneliti harus melakukan upaya yang lebih untuk memperbaiki Tindakan pada siklus III. Kegiatan peneliti pada siklus III meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap berikut :

1. Perencanaan Tindakan Siklus III (Metode *Reciprocal Teaching* dan Tanya jawab)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP siklus I
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 3) Menyiapkan soal-soal pre test siklus III
- 4) Menyiapkan soal-soal post test siklus III
- 5) Menyiapkan media berbasis TPACK – Google Classroom
- 6) Menyiapkan LKPD / Jobsheet untuk penerapan model pembelajaran Project Based Learning
- 7) Menambahkan ice breaking (relaksasi) ditengah pembelajaran
- 8) Menyiapkan laptop dan koneksi internet untuk melaksanakan proses Pembelajaran

2. Kegiatan siswa pada siklus III ini terdiri atas:

Kegiatan pendahuluan ,meliputi:

- Memberi salam, dilanjutkan meminta siswa untuk memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran
- Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan K3 di lingkungan belajar

- Menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa, menanyakan kabar peserta didik.
- Mempresensi siswa
- Guru dan siswa melakukan review tentang materi yang sudah dibahas di pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pelajaran hari ini
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan rubrik penilaian
- Menyampaikan rencana kegiatan baik, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi

Kegiatan inti, meliputi:

- Pretest mengenai materi yang akan disampaikan
- Guru memastikan setiap siswa terbagi dalam 4-5 kelompok terpilih berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan.
- Guru pertanyaan pemantik untuk didiskusikan “Apa perbedaan dari gambar vektor dan bitmap” dan siswa memecahkan masalah tentang pembelajaran
- Siswa melakukan eksplorasi dan elaborasi konsep seputar materi yang disampaikan
- Guru menampilkan video dan siswa melakukan analisis
- Siswa berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi penulisan tahap pengerjaan proyek, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.
- Menggunakan LMS Guru mengarahkan siswa untuk mendownload LKPD, melakukan desain perencanaan produk dan membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek desain (tahapan-tahapan dan pengumpulan)
- STOP (Stop, Take a Deep Breath, Observe & Proceed)
- Guru memonitor keaktifan dan perkembangan proyek desain penggabungan gambar dan teks pada gambar vektor / bitmap dan membimbing jika siswa mengalami kesulitan.
- Guru membimbing proses pemaparan proyek, melakukan penilaian, review, dan siswa merefleksi / kesimpulan dari project yang telah diselesaikan
- Guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya guru dan siswa merefleksi/ kesimpulan menggunakan media interaktif LMS
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal Posttest sebagai evaluasi pengetahuan

Kegiatan akhir (penutup) Kegiatan ini meliputi:

- Guru bersama siswa menyimpulkan tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan (Tanya jawab)
- Guru menyampaikan garis besar materi / kegiatan di pertemuan selanjutnya
- Guru mengarahkan kepada siswa untuk merapikan alat praktik dan kebersihan ruang praktik
- Guru menutup pembelajaran dengan doa

3. Refleksi

Setelah proses pembelajaran pada siklus I, II dan III selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Diskusi hasil pengamatan dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada masing-masing siklus. Refleksi dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan praktik peserta didik, dengan dilaksankannya ke-3 siklus, peneliti menemukan hasil yang signifikan pada siklus ke-III, hasil belajar dan tingkat berfikir kritis peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.

4. Pengamatan Siklus III

Pengamatan Siklus III dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan melalui video pratik pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif.

No	Nama	Nilai
1	Abdurrahman Afifi	80
2	Adit Tri Ganca	85
3	Aditya Setiawan	70
4	Alfian Fathih Maulana	78
5	Aminatun Khasanah	65
6	Andika Kusumahendra	74
7	Arif Nur Setiawan	80
8	Bangkit Abdi Alfareza	80
9	Devy Nur Aissyah	80
10	Dewi Indah Lestari	84
11	Dwi Anggilia	70
12	Dwi Ayu Ardianti	86
13	Eka Fitriyani	74
14	Fadil Lucky Amora	80
15	Faturohman Ngafifudin	88
16	Friski Dinda Rahmawati	84
17	Indri Ristiyana	85
18	Jelita Cahyanti	87
19	Kelfin Adi Santoso	86
20	Khalilah Dwi Setyaningsih	75
21	Lulu Uzayanah Rahman	68
22	Meutia Fitri	78
23	Nabila Maiya Shakieb	85
24	Nazwa Ayini Aulia	88
25	Novi Ramadani	80
26	Oktia Sari	80
27	Ragil Putra	82
28	Revina Audy Anindya	84
29	Rizki Adi Saputra	90
30	Rizky Febrian	86
31	Salma Aulia	80
32	Singgih Setiawan	82
	Rata-rata Kelas	80,44
	Tuntas >= 75	27
	Belum Tuntas <75	5

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus 1} = \frac{\text{Siswa yang melampaui KKM} \times 100\%}{\text{Total Siswa}} = \frac{27}{32} \times 100\% = 84,37\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar kognitif siklus II nilai rata-rata kelas 80,44 dan yang belum tuntas 5 siswa sedangkan yang tuntas 27 siswa dengan daya serap klasikal 84,37 %

5. Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis data pada siklus III yang dilaksanakan pada **32 November 2022** dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan model *reciprocal teaching* dan tanya jawab sudah berjalan dengan baik. Hasil evaluasi belajar siswa telah mengalami kenaikan pada kriteria ketuntasan belajar. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus III ini adalah 27 siswa dan yang tidak memenuhi KKM adalah 5 siswa, dengan persentase ketuntasan belajar 84,37%. Hal ini dapat terlihat dari :

1. Diskusi kelas berjalan cukup baik
2. Critical thinking meningkat cukup signifikan
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi
4. Siswa merasa senang dengan metode yang dilaksanakan
5. Siswa merasa tidak jenuh dengan model pembelajaran yang diterapkan
6. Hasil belajar siswa dan tingkat berfikir kritis siswa pada siklus III ini mengalami peningkatan yang baik, hal ini disebabkan siswa mampu mengerjakan soal baik pretest maupun posttest dengan baik, pengerjaan LKPD secara terstruktur dan sesuai arahan Guru, memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin saat mengerjakan tugas LKPD maupun saat evaluasi.

Berdasarkan hasil refleksi siklus III, menunjukkan bahwa beberapa kekurangan yang ditemui oleh peneliti pada siklus I dan II, sudah mengalami perbaikan pada siklus III setelah penerapan model *Project Based Learning* maka penerapan “metode *reciprocal teaching* dan tanya jawab dengan model *Project Based Learning*” efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI MM mata pelajaran Desain Grafis Percetakan di SMKN 1 Karanggayam dianggap sudah cukup berhasil dan dihentikan sampai pada siklus III.

7. PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, II, dan III telah dilakukan pengambilan data dengan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa menerapkan “Metode *reciprocal teaching* dan tanya jawab dengan model *Project Based Learning*”.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan di kelas XI MM SMKN 1 Karanggayam terdapat adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan “metode *reciprocal teaching* dan tanya jawab dengan model *Project Based Learning*”. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I, II, dan III :

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Abdurrahman Afifi	83	80	80
2	Adit Tri Ganca	85	85	85
3	Aditya Setiawan	50	65	70
4	Alfian Fathih Maulana	75	80	78
5	Aminatun Khasanah	50	63	65
6	Andika Kusumahendra	67	50	74
7	Arif Nur Setiawan	80	80	80
8	Bangkit Abdi Alfareza	80	80	80
9	Devy Nur Aissyah	80	80	80
10	Dewi Indah Lestari	82	82	84
11	Dwi Anggilia	50	68	70
12	Dwi Ayu Ardianti	86	86	86
13	Eka Fitriyani	72	72	74
14	Fadil Lucky Amora	71	71	80
15	Faturohman Ngafifudin	75	78	88
16	Friski Dinda Rahmawati	80	84	84
17	Indri Ristiyana	80	80	85
18	Jelita Cahyanti	78	88	87
19	Kelfin Adi Santoso	77	82	86
20	Khalilah Dwi Setyaningsih	75	80	75
21	Lulu Uzayanah Rahman	50	68	68
22	Meutia Fitri	66	60	78
23	Nabila Maiya Shakieb	85	80	85
24	Nazwa Ayini Aulia	80	85	88
25	Novi Ramadani	72	76	80
26	Oktia Sari	71	80	80
27	Ragil Putra	80	80	82
28	Revina Audy Anindya	84	86	84
29	Rizki Adi Saputra	83	82	90
30	Rizky Febrian	78	78	86
31	Salma Aulia	78	80	80
32	Singgih Setiawan	82	80	82
	Rata-rata Kelas	74,53	77,16	80,44
	Tuntas >= 75	22	25	27
	Belum Tuntas <75	10	7	5

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 70.8% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa. Dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan persentase hasil belajar siswa mencapai 83,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa, kemudian dilanjutkan ke siklus III dengan hasil belajar mencapai 95,83 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa.

Dari hasil data yang diperoleh dari siklus I, II, dan III, dapat diketahui bahwa penerapan

“Metode *reciprocal teaching* dan tanya jawab dengan model *Project Based Learning*” pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I sebesar 68,75%, pada siklus II meningkat menjadi 78,33%, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 84,37%, sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketercapaian kriteria keberhasilan penelitian hasil belajar siswa telah tercapai.

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan “Metode *reciprocal teaching* dan tanya jawab dengan model *Project Based Learning*” pada mata pelajaran kelas XI MM 1 sudah berjalan lancar. Hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa yang sebelumnya cenderung pasif setelah diterapkan model pembelajaran ini mulai mengalami peningkatan dalam keaktifannya di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung.
- b. Penerapan “Metode *reciprocal teaching* dan tanya jawab dengan model *Project Based Learning*” pada mata pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus I, II dan siklus III. Sebelum diadakan penelitian nilai rata-rata siswa sangat rendah yaitu sebanyak 10 siswa belum tuntas, sedangkan 22 siswa tuntas belajar. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami sedikit peningkatan, yaitu nilai rata-rata kelas 77,16 dan daya serap klasikal 78,33% dan yang belum tuntas 7, kemudian dilanjutkan ke siklus III dan mengalami peningkatan yang lebih baik lagi, yaitu dengan nilai rata-rata kelas 80,44 dan daya serap klasikal 84,37% dengan kriteria tuntas belajar sebanyak 27 siswa.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah
Bagi sekolah yang ingin menerapkan model pembelajaran “Metode *reciprocal teaching* dan tanya jawab dengan model tersebut penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan inovasi untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang ada di kelas namun perlu dipertimbangkan kriteria mata pelajaran sebaiknya mata pelajaran tersebut sesuai karakteristik model pembelajaran yang digunakan.
- b. Bagi Guru
Bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran ini diharapkan mempertimbangkan beberapa hal yaitu , (a) untuk memperhatikan dalam penggunaan waktu agar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, (b) guru memilih materi yang sesuai karakteristik model pembelajaran “Metode *reciprocal teaching* dan tanya jawab dengan model *Project Based Learning*” (c) peran guru sangat dibutuhkan untuk memberi pengarahan pada siswa, agar siswa lebih percaya diri sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi lebih baik. Dengan beberapa pertimbangan tersebut diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- c. Bagi Siswa
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada saat “Metode *reciprocal teaching* dan tanya jawab dengan model *Project Based Learning*” perlu meningkatkan keaktifan dalam bertanya maupun berpendapat agar lebih memahami materi dan bisa menjadi inovasi pembelajaran siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

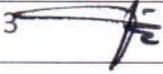
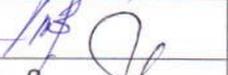
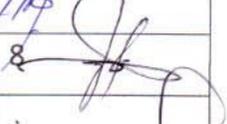
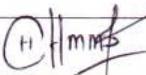
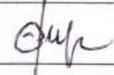
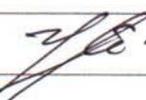
3. Indikator Keberhasilan

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Mulyasa (2006: 101) mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan Prestasi Belajar Desain Grafis Percetakan siswa yang ditunjukkan dengan pencapaian KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu besarnya 75 oleh 75% siswa kelas XI Multimedia 1 SMKN 1 Karanggayam Tahun Ajaran 2023/2024.

LAMPIRAN BUKTI DOKUMENTASI SEMINAR PTK

DAFTAR HADIR SEMINAR PTK

"PENERAPAN METODE RECIPROCAL TEACHING DAN TANYA JAWAB DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN DESAIN GRAFIS PERCETAKAN DI SMKN 1 KARANGGAYAM"

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Sri Nurjanah	Guru	1. 
2	Jaenal arifin	Guru	2. 
3	Ahmad Alif Syarif	Guru	3. 
4	Ahmad Hufron	Guru	4. 
5	Miftachul Nurfuad	Guru	5. 
6	Azmar Febri	Guru	6. 
7	Fathurrahman	Guru	7. 
8	Nur Ziyadah Fahmi	Guru	8. 
9	Dwi Ariani	Guru	9. 
10	Wiwit	Guru	10. 
11	Siti Khusnul Kh.	Guru	11. 
12	Alfi Munirah	Guru	12. 
13	Siti Muntop ingah	Guru	13. 
14	Catur budi lestari	Guru	14. 
15	Gurung Alam S	Guru	15. 

Kebumen, 17 Juni 2022

Ketua Panitia Seminar PTK


Miftachul Nurfuad, S.Kom.
NIP. 199206072022211015

Mengetahui

Kepala SMKN 1 Karanggayam



SUYONO, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19631021 198405 1 002





DAFTAR PUSTAKA

Ramadhan, Farqiyatur, Susriyati Mahanal, and Siti Zubaidah. "Potensi remap stad (reading concept mapping student teams achievement division) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa." *Proceeding Biology Education Conference*. Vol. 13. No. 1. 2016.

Umam, Khoerul. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Reciprocal Teaching." *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 3.2 (2018): 57-61.

Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Indeks.

Fajarwati, Munifah Sri. 2010. *Penerapan Model Reciprocal Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Xi Akuntansi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di Smk Negeri 1 Depok*. Yogyakarta: UNY.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pusaka.

Hayati, Mardia. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.

Sardiyanti, Ria. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Suyitno, Amin. 2006. *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Aziz, Abdul. 2007. *Metode dan Mode-Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.

Saputra, Dede Irawan, Ade Gafar Abdullah, and Dadang Lukman Hakim. "Pengembangan model evaluasi pembelajaran project based learning berbasis logika fuzzy." *Invotec* 9.1 (2014).

<https://idtesis.com/metode-pembelajaran-tanya-jawab/>

<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/project-based-learning/>